**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMELIHARA BURUNG WALET GOA DI
KECAMATAN MANTEWE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Dalam Rangka Pemenuhan Tugas Akhir Sarjana (S1)

Oleh

Dywanti Oktavia Paramitha

1710111320004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

DAFTAR ISI

JUDUL	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB 1	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Jenis dan Sumber Data.....	6
G. Metode Penelitian	6
H. Tinjauan Pustaka.....	9
I. Sistematika Penulisan	13

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sarang Walet adalah komoditi yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Namun dalam pengembang biakannya sulit dilakukan karena membutuhkan strategi dan penanganan yang khusus. Burung walet adalah salah satu sumber daya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari arkeologi fauna maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan dan gua yang berada dipinggir-pinggir laut. Burung ini berwarna gelap, terbangnya dengan ukuran tubuh sedang/kecil.

Kegiatan peternakan secara tradisional telah dilakukan sejak lama oleh masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Jenis jenis peternakan yang dikembangkan tergantung pada lingkungan alam dari masyarakat tersebut. Peternakan merupakan kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas yang erat kaitannya dengan keberlangsungan kehidupan manusia ialah dalam rangka pemenuhan kebutuhan melalui adanya sistem mata pencaharian hidup. Mata pencaharian hidup sebagai bagian dari unsur budaya, umumnya pada masyarakat Indonesia bermata pencaharian pada bidang pertanian yang meliputi; pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan¹. Burung walet mempunyai kebiasaan mendiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak. Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, disamping itu, gedung burung walet harus seperti gua liar karena habitat asli burung walet ialah gua-gua. Sebelumnya para pembudidaya sarang burung walet

¹ Rochgiyanti, Nugroho, H. P., Susanto, H., & Syahlan Mattiro. (2016). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Peternakan Kerbau Rawa Oleh Masyarakat di Desa Tabatan Baru Kecamatan Kuripan Barito Kuala*. 404.

menari sarangnya pada gua-gua, dan proses pemanenan ini beresiko tinggi dan ditambah lagi kemungkinan tidak mendapatkannya sarang burung walet.

Inilah yang menjadi alasan manusia untuk secara aktif melakukan kegiatan perekonomian.² Bagi negara agraris disini seperti Indonesia, tanah merupakan sumber kehidupan masyarakat yang menggantungkan hidup dari sector pertanian, perkebunan, dan peternak.³ Dengan memiliki usaha burung walet maka akan ada kegiatan ekonomi, kegiatan ekonomi disini suatu kegiatan dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehingga seperti sandang, pangan, papan maupun kebutuhan lainnya bisa tercukupi dengan adanya usaha burung walet. Burung Walet termasuk burung liar yang sarangnya bernilai ekonomi tinggi. Sarang burung walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi kesehatan. Masyarakat Cina menjadikan sarang burung walet sebagai bahan makanan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Dengan khasiat yang terkandung didalam sarang burung walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang burung walet dan membuat harga nya bernilai tinggi dipasaran internasional.⁴

Burung walet mempunyai kebiasaan mendiam di gua-gua atau rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang, gelap dan langit-langit digunakan untuk menempelkan sarang sebagai tempat beristirahat dan berkembang biak. Ada beberapa faktor yang sangat penting untuk budidaya sarang burung walet, disamping itu, gedung burung walet harus seperti gua liar karena habitat asli burung walet ialah gua-gua. Sebelumnya para pembudidaya sarang burung walet menari sarangnya pada gua-gua, dan proses pemanenan ini beresiko tinggi dan ditambah lagi kemungkinan tidak mendapatkannya sarang burung walet.

Pada dasarnya, walet dapat dibudidayakan di seluruh wilayah Indonesia. Daerah penyebaran burung ini mulai dari Sumatera sampai Irian tetapi walet lebih tersebar merata di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Bali dibandingkan di pulau lainnya. Sarang burung walet telah dianggap makanan eksklusif dan diyakini mempunyai manfaat bagi

² Norhidayat, Rochgiyanto., & Rusdi Effendi (2017). *Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Matraman (1960-2010)*. 63.

³ Wisnu Subroto, Rochgiyanti. (2018). *Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat Akibat Masuknya Perkebunan Sawit di Lahan Rawa Desa Tabatan Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan*. 520.

⁴ AgroMedia, R. (2017). *Budi daya Walet*.

kesehatan. Masyarakat Cina menjadikan sarang burung walet sebagai bahan makanan dan obat-obatan yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit. Dengan khasiat yang terkandung didalam sarang burung walet tersebut maka banyak permintaan terhadap sarang burung walet dan membuat harga nya bernilai tinggi dipasaran internasional.⁵

Salah satu usaha sarang burung walet ini berada di wilayah Mantewe, dengan adanya goa-goa yang banyak ditemukan di daerah Mantewe sendiri yang dapat digunakan sebagai tempat pemeliharaan sarang walet sendiri bagi masyarakat Mantewe dan banyak masyarakat yang pernah melakukan profesi pemeliharaan burung walet tersebut di dalam goa karna dilakukan orang-orang terdahulu ialah melakukan berburu sarang walet didalam goa yang kita ketahui sendiri dapat beresiko tinggi terhadap nyawa bagi pemelihara burung walet goa.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini diberi judul **“KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PEMELIHARAAN SARANG BURUNG WALET GOA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan untuk dijadikan rujukan dan acuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat pemelihara sarang burung walet goa ?
- 2) Bagaimana usaha masyarakat dalam pemeliharaan sarang burung walet goa ?
- 3) Dampak sosial ekonomi kehidupan masyarakat pemelihara sarang burung walet goa ?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahan perlu dibatasi dan diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian hanya difokuskan untuk meneliti tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemeliharaan Sarang Burung Walet Goa”

⁵ Ikhsan. (2017). *Rancang Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Burung Walet Berbasis Mikrokotroller*. Jurnal Resti .

D. Tujuan Penelitian

Tujuan berarti sebagai tindak lanjut terhadap masalah yang di identifikasikan, sehingga apa yang dituju hendaklah sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan. Adapun manfaat di sini lebih ditegaskan pada penelitian itu bagi pengembangan suatu ilmu dan bagi kegunaan praktis. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan kehidupan ekonomi masyarakat pemelihara sarang burung walet goa
2. Untuk menjelaskan bagaimana usaha masyarakat dalam pemeliharaan sarang burung walet goa
3. Untuk menjelaskan dampak sosial ekonomi kehidupan masyarakat pemelihara sarang burung walet goa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat yaitu, dapat memperoleh informasi mengenai usaha sarang sarang burung walet goa sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Mantewe
2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian hal yang sama.
3. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai usaha sarang burung walet goa

F. Jenis dan Sumber Data

1. Sumber primer yaitu sumber hasil penelitian langsung, sehingga mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan narasumber.
2. Sumber sekunder yaitu, sumber dari pihak kedua yang merujuk pada sumber primer yaitu: Sumber-sumber penelitian didapatkan dari arsip daerah, sumber-sumber perpustakaan, sumber buku sejarah serta jurnal ilmiahnya.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang bersifat *historis*. Pengkajian sifat permasalahan penelitian *historis* adalah dengan merekonstruksi masa lampau menggunakan metode sejarah. Metode Sejarah adalah metode yang berhubungan dengan

prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan bahan–bahan yang diteliti.

Tahapan dalam metode sejarah meliputi tahap Heuristik, Verifikasi/Kritik sumber, Interpretasi dan Historiografi. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang pertanyaan masalah yaitu Kehidupan Sosial Ekonomi Pemeliharaan Sarang Burung Walet Goa.

1. Heuristik

Tahap Pertama dalam metode sejarah adalah heuristik, heuristik berkenaan dengan pencarian sumber-sumber sejarah yang akan kita tulis. Sumber sejarah ialah bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

a. Jenis Data

1) Data Primer

Wawancara, dilakukan dengan pihak terkait dan kompeten dengan topik permasalahan untuk mendapatkan data yang relevan.

2) Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian. Peneliti mencari informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, seperti informasi dari beberapa buku, jurnal dan internet yang menjelaskan tentang pengobatan tradisional.

b. Sumber Data

1) Sumber Lisan

Sumber lisan diperoleh dengan metode wawancara, dalam wawancara ini peneliti menentukan informan yang benar-benar memiliki kapasitasnya sebagai informan dan memiliki pengetahuan akan objek yang diteliti, terutama adalah tokoh pelaku Manyampir. Dalam penelitian ini penulis benar-benar berusaha mencari dan menggambarkan data yang sesuai dengan fokus penelitian tanpa rekayasa. Syarat informan tersebut misalnya adalah dari keturunan panyampir, sehingga data yang didapatkan objektif.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis yang digunakan adalah data-data dari instansi terkait, seperti buku-buku yang ada di perpustakaan daerah maupun arsip-arsip mengenai pengobatan tradisional yang memiliki hubungan dengan penelitian.

3) Sumber Benda

Sumber benda yang digunakan didapat dari hasil observasi di lapangan seperti, foto-foto pada alat-alat yang dilakukan untuk menyempurnakan serta sumber benda lainnya yang dinilai penting.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pengamatan secara tidak langsung yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis kejadian yang diselidiki.

2) Interview (Wawancara)

Dalam *interview* terjadi proses tanya-jawab secara lisan dari dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung, misalnya dengan tokoh panyampir. Sebelum wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3) Kepustakaan

Dalam hal ini dilakukan pengkajian terhadap literatur yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pengobatan tradisional, seperti perbedaan pengobatan modern dan pengobatan tradisional.

2. Kritik Sumber

Penelitian pada tahap ini dilakukan kritik baik berupa penilaian maupun pengujian atas data yang telah diperoleh di lapangan. Kritik sumber adalah proses menguji sumber, apakah yang ditemukan asli atau palsu, kritik ini ditempuh untuk mengetahui keaslian sumber dan kebenaran hasil penelitian. Kritik sumber ini terdiri dari kritik internal dan eksternal

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Misalnya dalam wawancara, peneliti menentukan

informan yang benar-benar memiliki kapasitasnya sebagai informan dan memiliki pengetahuan akan objek yang diteliti, terutama adalah tokoh panyampir

b. Kritik Internal

Kritik internal menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Misalnya tentang awal mula manyampir dan bagaimana cara manyampir, dalam wawancara kepada beberapa orang informan ternyata salah satu informan jawabannya berbeda. Maka peneliti dapat mengkritik hasil wawancara dengan membandingkan hasil wawancara tersebut dengan hasil wawancara semua informan. Jika ternyata jawaban informan tersebut memang tidak sesuai dengan fakta maka tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Interpretasi

Dalam tahap ini peneliti menafsirkan dan menyusun sumber-sumber yang telah diperoleh dan kemudian menyusun kajian terhadap hasil penafsiran tersebut kedalam bentuk yang sistematis. Data-data yang diperoleh didukung dengan daftar pertanyaan yang ditanyakan kepada para narasumber. Seperti bagaimana aspirasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan adanya pengobatan tradisional dengan cara manyampir. Penulis berusaha memberikan data yang benar-benar valid dan berusaha memberikan gambaran yang lengkap sehingga tujuan dan manfaat penelitian dapat tercapai.

4. Historiografi

Secara sederhana historiografi memiliki pengertian penulisan hasil penelitian secara deskriptif analisis berdasarkan sistematika yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Dalam penulisan digunakan hasil-hasil wawancara dengan informan dan didukung oleh buku-buku yang relevan sebagai bahan acuan dan data untuk menterjemahkan hasil penelitian kedalam bentuk yang sistematis.

H. Tinjauan Pustaka

Arti penting tinjauan pustaka adalah mengetahui tentang objek yang akan diteliti secara teoritis. Mengingat arti pentingnya maka hasil-hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal tersebut sangat berguna untuk dijadikan sebagai landasan berfikir di dalam memecahkan dan mencari titik permasalahan yang ada relasinya dengan penulisan.

1. Kehidupan Ekonomi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia tahun 2001. Ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki penghasilan manusia, pendistribusiannya, pemakaiannya, kekayaannya, berhubungan juga dengan pengolahan barang industri, pertanian, perdagangannya, penggunaan waktu, tenaga, pikiran, uang secara bermanfaat, semua yang berhubungan dengan rumah tangga, organisasi, perusahaan, negara.

Kata ekonomi dalam pengertian umum berarti mengatur rumah tangga. Rumah Tangga yang dimaksud disini bukan berarti rumah tangga dalam pengertian sehari-hari. Tetapi mempunyai arti yang cukup luas yaitu bentuk kerja sama antar manusia yang mencapai kemakmuran, yaitu segala kemampuan manusia untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya dengan sebaik-baiknya dan mempergunakan alat pemuas kebutuhan itu sendiri yang secara terbatas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kehidupan ekonomi lebih menitik beratkan pada hubungan antara kenyataan hidup seseorang dengan tingkat kehidupannya yang pada umumnya ditentukan oleh jumlah dan mutu barang dan jasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai suatu kebutuhan.

2. Kajian Sejarah Ekonomi

Sejarah ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara fenomena ekonomi berubah dilihat dari sudut pandang historisnya. Analisis dalam sejarah ekonomi dilakukan menggunakan gabungan metode sejarah, metode statistic dan teori ekonomi terapan sampai peristiwa bersejarah. Topik ini meliputi sejarah bisnis, sejarah keuangan, dan mencakup bidang sejarah sosial seperti sejarah kependudukan dan sejarah buruh. Sejarah ekonomi kuantitatif (ekonometrik) juga disebut sebagai kliometrik. Sejarah ekonomi secara garis besar mempunyai pengertian sebagai kegiatan dan suatu keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau.⁶

Sejarah spesifik, sejarah ekonomi adalah studi tentang bagaimana perekonomian berevolusi dari sebuah sudut pandang sejarah. Masalah dalam sejarah

⁶ Aida Budiman. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam setengah Abad Terakhir*. Kani Sius. Jogjakarta. Hlm 102

ekonomi menitik beratkan dalam dua kategori, yaitu keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu dan faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut (bagi arah pertumbuhan atau kemunduran).⁷

Secara sederhana ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup maka manusia melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas manusia tersebut misalnya produksi, Penjualan, Pembelian, Penawaran, dan Permintaan barang-barang, Penggunaan sumber-sumber ekonomi, dan lain-lain. Aktivitas-aktivitas tersebut akan menyebabkan adanya hubungan di antara sesama individu, baik dalam ruang lingkup yang kecil maupun yang besar. Aktivitas ekonomi manusia menjadi kajian penting dalam penulisan sejarah ekonomi.

Dalam penulisan sejarah Ekonomi Buruh, kajian yang terpenting ialah perkembangan ekonomi masyarakat pedesaan dalam suatu periode tertentu. Kemudian apakah perkembangan ekonomi tersebut mengarah pada kesejahteraan atau kemiskinan. Berikutnya, faktor-faktor ekonomi penyebab tumbuhnya perekonomian masyarakat pedesaan, apakah pertumbuhan itu disebabkan kebijakan pemerintah atau kreativitas masyarakat pedesaan. Kajian sejarah ekonomi bisa berbentuk aktivitas sekelompok masyarakat, seperti kelompok masyarakat pedesaan dan lembaga-lembaga ekonomi, misalnya perkembangan ekonomi perusahaan.

Dalam menulis sejarah ekonomi perusahaan, juga bisa mengkaji bagaimana perkembangan ekonomi perusahaan tersebut dalam suatu periode jangka waktu tertentu. Dalam hal ini apakah mengalami suatu kemajuan atau keuntungan, kemunduran atau kemajuan dari ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apakah disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal perusahaan tersebut. Dalam skala yang lebih makro atau lebih luas, kajian sejarah ekonomi bisa dalam ruang lingkup yang lebih luas, kajian sejarah ekonomi bisa dalam ruang lingkup yang lebih luas misalnya skala nasional. Sejarah Ekonomi Indonesia pada senioritasnya.⁸

⁷ Aida Budiman. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam setengah Abad Terakhir*. Kani Sius. Jogjakarta. Hlm 102

⁸ Eugene V. Schneider. 1993. *Sosiologi Industri*. Aksara Persada Indonesia. Jakarta. Hlm 217

3. Budi daya Sarang Walet

Sarang burung walet merupakan komoditas yang memiliki nilai jual sangat tinggi. Pengelolaan budidaya burung walet membutuhkan faktor fisik dan faktor non fisik dan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Antara faktor satu dengan yang lainnya harus saling mendukung. Faktor fisik meliputi topografi dan suhu. Aspek non fisik meliputi cara pengelolaan usaha budidaya walet.

Burung walet yang hidup di alam bebas meletakkan sarangnya di dalam gua. Burung walet bersarang pada langit-langit gua yang lokasinya membahayakan dan sulit untuk dijangkau manusia. Meskipun posisi sarang yang letaknya sangat sulit dijangkau hal itu tidak menyurutkan aksi para pencari atau pemburu sarang burung. Akibat dari campur tangan manusia burung walet merasa terganggu mengingat biasanya para pemburu melakukan pemetikan sarang secara terus menerus akibatnya sarang burung walet yang bisa di panen dari awal semakin lama semakin berkurang. Harga sarang walet di pasaran dunia sangat tinggi untuk memenuhi permintaan pasar maka orang mulai mencoba untuk membudidayakan walet dengan cara membangun rumah walet. Umumnya para peternak walet melakukannya secara tidak sengaja.⁹

⁹ Nanang. (2017). *Prediksi Pendapatan Usaha Sarang Burung Walet Disanggata Kabupaten Kutai Timur*.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran rekonstruksi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bab I : Sebagai awal penulisan, berisikan pendahuluan untuk pembahasan masalah. Pada bagian ini dibahas tentang alasan pemilihan judul dan latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, metode penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan dan bahan-bahan yang digunakan sebagai sumber kajian penelitian.
- Bab II : Membahas mengenai gambaran umum daerah, letak geografis, asal-usul Mantewe, dan Penduduk
- Bab III : Membahas lebih lanjut lagi mengenai Kehidupan ekonomi masyarakat Mantewe terhadap pemeliharaan sarang burung walet goa
- Bab IV : Menjelaskan mengenai bagaimana dampak pemeliharaan sarang burung walet goa bagi kehidupan masyarakat
- Bab V : Terakhir dalam penelitian ini, penulis memberikan simpulan mengenai uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dan tambahan berupa saran dan penutup yang berisi daftar pustaka sebagai referensi yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

AgroMedia, R. (2017). *Budi daya Walet*.

Adam Kupar dan Jesica Kupar. 1990. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu sosial*. Diterjemahkan Haris Munandar, dkk. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Hlm 340

Aida Budiman. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dalam setengah Abad Terakhir*. Kani Sius. Jogjakarta. Hlm 102

Eugene V. Schneider. 1993. *Sosiologi Industri*. Aksara Persada Indonesia. Jakarta. Hlm 217

Ikhsan. (2017). *Rancang Bangun Sistem Otomatisasi Waktu Penangkaran Burung Walet Berbasis Mikrokontroler*. Jurnal Resti .

Norhidayat, Rochgiyanto., & Rusdi Effendi (2017). *Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Matraman (1960-2010)*. 63.

Rochgiyanti, Nugroho, H. P., Susanto, H., & Syahlan Mattiro. (2016). *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Peternakan Kerbau Rawa Oleh Masyarakat di Desa Tabatan Baru Kecamatan Kuripan Barito Kuala*. 404.

Wisnu Subroto, Rochgiyanti. (2018). *Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat Akibat Masuknya Perkebunan Sawit di Lahan Rawa Desa Tabatan Baru, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan*. 520.